

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

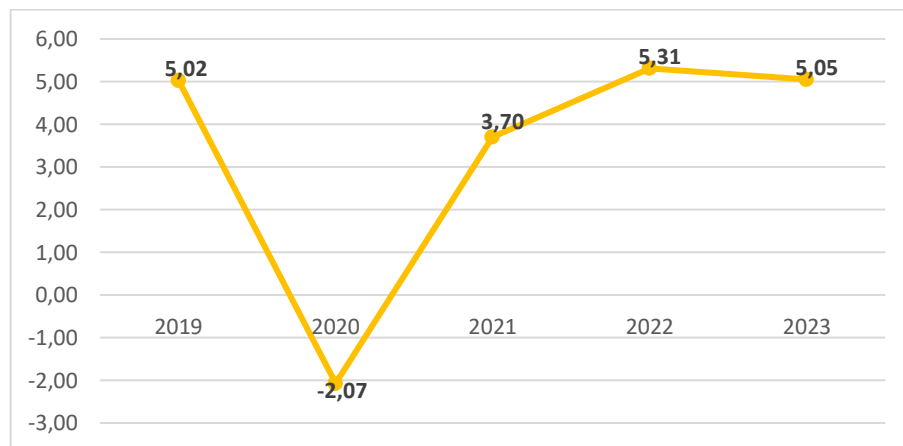
Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita terhadap penduduk dalam suatu negara dengan jangka panjang. Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander Abe, 1994). Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai faktor proses agar pola keterkaitan bisa mempengaruhi terhadap faktor-faktor pembangunan ekonomi sehingga dapat diketahui peristiwa yang terjadi serta dampak peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke pembangunan berikutnya. Pembangunan ekonomi perlu dipandang terhadap kenaikan pendapatan perkapita karena mencerminkan pendapatan dan perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Indikator dalam kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah perekonomian dalam jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa,

serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat dan kemakmuran masyarakat meningkat

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang pada saat ini yang dengan giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa dikatakan meningkat hanya dengan melihat dari pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi tiap tahun meningkat maka dikatakan pembangunan ekonomi juga meningkat. Menurut para ekonomi, dalam (Ronald & Sarmiyatiningsih, 2010) Berikut laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2019-2023:



**Gambar 1 . 1 Pertumbuhan Eknomi di Indonesia Tahun 2019-2023 (Persen)**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami naik turun dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,02

% . Namun, pada tahun 2020 terjadi deflasi atau penurunan drastis menjadi -2,07% karena pandemi Covid-19 yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi.

Pada tahun 2021, ekonomi Indonesia mulai pulih dimana ada kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,70% yang lebih baik dibandingkan tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 terus mengalami peningkatan menjadi 5,31% . Dan tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,05%.

Maka dari tahun 2019-2023 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi deflasi atau penurunan, inflasi atau kenaikan dan perkembangan ekonomi.

Menurut Miranda Geoltom dalam jurnal (Nopeline, 2017) menyatakan bahwa salah satu upaya yang cukup strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan perdagangan luar negeri. Negara yang berhasil dalam perekonomiannya adalah negara yang berhasil mendorong dan meningkatkan perdagangannya dengan cepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indoneisa tidak lepas dari Ekspor, maka bisa di lihat dari perkembangan Ekspor di Indonesia yang ditunjukan pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Perkembangan Ekspor di Indonesia Tahun 2019-2023 (Persen)**

| <b>Tahun</b> | <b>Total Ekspor (Juta US\$)</b> | <b>Kenaikan (Persen)</b> |
|--------------|---------------------------------|--------------------------|
| 2019         | 167 683,0                       | -6,84%                   |
| 2020         | 163 191,8                       | -2,67%                   |
| 2021         | 231 609,5                       | 41,92%                   |
| 2022         | 291 904,3                       | 26,03%                   |
| 2023         | 258 774,3                       | -11,34%                  |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Di Indonesia kegiatan Ekspor masih mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2019 nilai Ekspor sebesar 167.683,0 Juta US\$. Tetapi pada tahun 2020 nilai Ekspor mengalami penurunan sebesar -2,67% yaitu 163.191,8 Juta US\$.. Kemudian pada tahun 2021 nilai Ekspor mengalami peningkatan sebesar 41,92% menjadi 231.609,5 Juta US\$.. Selanjutnya pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 26,03% menjadi 291.904,3 Juta US\$.. Kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan lagi sebesar -11,34% menjadi 258.774,3 Juta US\$.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan (PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal, dan teknologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Investasi. Menurut Harrod-Domar (1948) yang dikutip oleh Falianty (2006) dalam jurnal (Amalia, 2013) Investasi sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi akan meningkatkan stok barang modal yang memungkinkan mendorong output. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan Investasi akan meningkat permintaan agregat dan pendapatan nasional. Berikut tabel Pertumbuhan Investasi di Indonesia tahun 2019 – 2023.

**Tabel 1. 2 Realisasi Pertumbuhan Investasi di Indonesia  
Tahun 2019-2023 (Persen)**

| <b>Tahun</b> | <b>Total Investasi (Juta US\$)</b> | <b>Kenaikan (Persen)</b> |
|--------------|------------------------------------|--------------------------|
| 2019         | 386.498,40                         | 17,61%                   |
| 2020         | 413.535,50                         | 6,99%                    |
| 2021         | 447.063,60                         | 8,10%                    |
| 2022         | 552.769,00                         | 23,64%                   |
| 2023         | 674.923,40                         | 22,09%                   |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1.2, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan sektor ekonomi selama tahun 2019 - 2023 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 sebesar 17,61%, lalu pada tahun 2020 meningkat sebesar 6,99% menjadi 413.535,50 juta US\$ , lalu pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 8,10% menjadi 447.063,60 juta US\$ dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 23,64% menjadi 552.769,00 juta US\$. Jumlah kenaikan pada tahun 2023 sebesar 22,09% menjadi 674.923,40 juta US\$. Seharusnya pada kondisi tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selain Ekspor dan Investasi, faktor lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi adalah cadangan devisa. Menurut (Tambunan, 2001) dalam jurnal (Sayoga dan Tan, 2017) Cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Bagi negara berkembang seperti Indonesia Ekspor memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, valuta asing yang didapat dari kegiatan Ekspor akan menambah cadangan devisa negara yang pada akhirnya dapat memperkuat fundamental perekonomian Indonesia. Berikut data Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2019 – 2023.

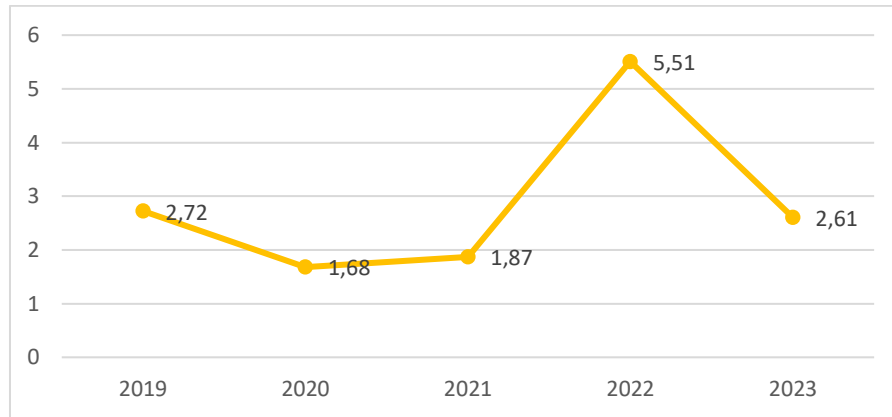
**Tabel 1. 3 Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2019-2023 (Juta US\$)**

| <b>Tahun</b> | <b>Cadangan Devisa (Juta US\$)</b> | <b>Kenaikan (Persen)</b> |
|--------------|------------------------------------|--------------------------|
| 2019         | 129.183,28                         | 7,06%                    |
| 2020         | 135.897,00                         | 5,19%                    |
| 2021         | 144.905,38                         | 6,62%                    |
| 2022         | 137.233,27                         | -5,29%                   |
| 2023         | 146.383,75                         | 6,66%                    |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Cadangan devisa di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dapat di lihat pada tabel 1.3 . Pada tahun 2019 jumlah cadangan devisa sebesar 129.183,28 juta US\$, lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,19% menjadi 135.897,00 juta US\$, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sebesar 6,62% menjadi 144.905,38 juta US\$, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -5,29% menjadi 137.233,27 juta US\$, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan lagi sebesar 6,66% menjadi 146.383,75 juta US\$.

Selain Ekspor, Investasi dan Cadangan Devisa ada faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat inflasi. Menurut (Putong, 2009) Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena ketika biaya produksi naik menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, sehingga nilai GDP akan menurun yang menyebabkan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah data tingkat inflasi di Indonesia tahun 2019 – 2023.

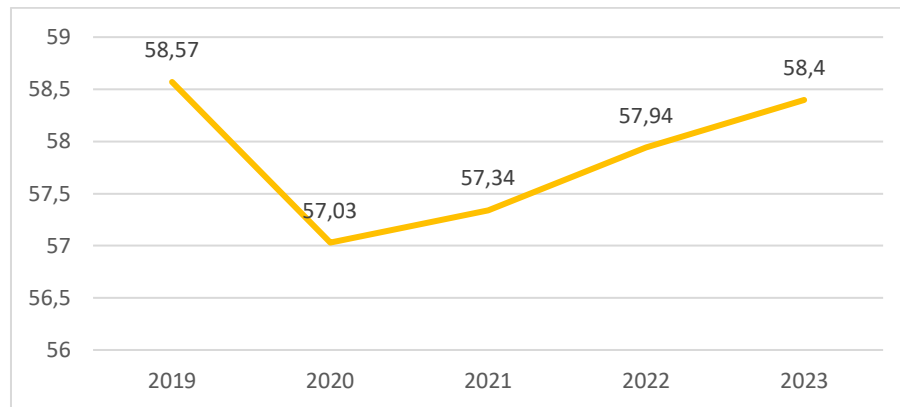


**Gambar 1 . 2 Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2023 (Persen)**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tingkat Inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dapat dilihat pada gambar 1.2 dapat dilihat pada tahun 2019 sebesar 2,72%, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,68%, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,87%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,51%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan lagi sebesar 2,61%.

Selain Ekspor, Investasi, Cadangan Devisa dan Tingkat Inflasi ada faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Indeks globalisasi ekonomi. Menurut Dana Moneter Internasional (IMF), globalisasi dalam konteks ekonomi mengacu pada stabilitas dan integrasi pasar global melalui perdagangan, investasi asing, dan aliran lintas modal. (Putri Emilia & Dompok, 2024). Menurut Martin (2002) dalam (Rafly et al., 2023) globalisasi ekonomi bukanlah fenomena baru dalam sejarah di dunia. Kurang lebih sejak lima abad yang lalu, perusahaan-perusahaan di negara-negara yang perekonomiannya sudah maju telah meluaskan jangkauannya melalui aktivitas produksi dan perdagangan ke berbagai belahan dunia. Berikut adalah data Globalisasi Ekonomi di Indonesia tahun 2019 – 2023.



**Gambar 1 . 3 Perkembangan Indeks Globalisasi Ekonomi di Indonesia  
Tahun 2019-2023 (Persen)**

Sumber: KOF *Swiss Economic Institute*

Globalisasi Ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dapat dilihat pada gambar 1.3 dapat dilihat pada tahun 2019 sebesar 58,57%, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 57,03%, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 57,34%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 57,94%, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan lagi sebesar 58,40%.

Dalam kurun waktu 2005–2023, Indonesia mengalami berbagai perubahan kondisi ekonomi, seperti krisis keuangan global tahun 2008, stabilitas ekonomi menjelang dan setelah pemilu, dampak pandemi COVID-19 tahun 2020–2021, pemulihan ekonomi pasca pandemi hingga 2023. Selama periode tersebut, pertumbuhan ekonomi tidak selalu stabil, dan inilah yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Penelitian ini ingin mengungkap apakah variabel yang diteliti benar-benar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori elastisitas menjadi alat analisis yang relevan dan penting. Elastisitas ekonomi mengukur persentase perubahan variabel terikat (pertumbuhan ekonomi/PDB) sebagai respons terhadap persentase perubahan variabel bebas



(ekspor, investasi, cadangan devisa, inflasi dan indeks globalisasi ekonomi). Misalnya, elastisitas ekspor terhadap PDB menunjukkan berapa persen PDB berubah ketika ekspor meningkat 1%, ceteris paribus. Begitu pula untuk investasi, cadangan devisa, dan globalisasi, elastisitas dapat menjelaskan tingkat kepekaan pertumbuhan ekonomi terhadap masing-masing variabel tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya memahami faktor faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi nasional maupun global selama hampir dua dekade terakhir.

Berdasarkan uraian di atas menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh Ekspor, Investasi, Cadangan Devisa, Tingkat Inflasi dan Indeks Globalisasi Ekonomi. Untuk membuktikan fenomena tersebut, penulis ingin meneliti “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2023”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Ekspor, Investasi, Cadangan Devisa, Tingkat Inflasi dan Indeks Globalisasi Ekonomi secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005 - 2023?
2. Bagaimana pengaruh Ekspor, Investasi, Cadangan Devisa, Tingkat Inflasi dan Indeks Globalisasi Ekonomi secara bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005 - 2023?

3. Bagaimana kepekaan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005 – 2023 terhadap Ekspor, Investasi, Cadangan Devisa, Tingkat Inflasi dan Indeks Globalisasi Ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ekspor, Investasi, Cadangan Devisa, Tingkat Inflasi dan Indeks Globalisasi Ekonomi secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005 – 2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ekspor, Investasi, Cadangan Devisa, Tingkat Inflasi dan Indeks Globalisasi Ekonomi secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005 - 2023.
3. Untuk mengetahui Bagaimana kepekaan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005 – 2023 terhadap Ekspor, Investasi, Cadangan Devisa, Tingkat Inflasi dan Indeks Globalisasi Ekonomi.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Untuk memberikan kontribusi ilmiah tentang pentingnya pengaruh Ekspor, Investasi, Cadangan Devisa, Tingkat Inflasi dan Indeks Globalisasi Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan sebagai salah satu bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang tepat dan strategis terutama pelaksanaan Ekspor, Investasi, Cadangan Devisa, Tingkat Inflasi dan Indeks Globalisasi Ekonomi di Indonesia meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## 3. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, terutama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh Ekspor, Investasi, Cadangan Devisa, Tingkat Inflasi dan Indeks Globalisasi Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

### **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui data yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik dan KOF Swiss Economy Institute.

#### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dimulai sejak bulan April 2025 diawali dengan pengajuan judul kepada pihak prodi Ekonomi Pembangunan. Kemudian, mencari data dan teori yang selaras dengan judul yang diangkat, serta menganalisis penelitian terdahulu.

